BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha menjadikan manusia untuk dewasa melalui upaya pengajaran.¹ Secara luas pendidikan adalah ialah upaya sadar untuk meningkatkan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral akhlak mulia, profesi yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna serta memiliki kreativitas yang dapat membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupannya menjadi lebih baik. Adapun dalam arti sempit, pendidikan ialah pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga formal.²

Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akal, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan tempat berproses berkembang seorang individu untuk mendapat ilmu pengetahuan melalui pembelajaran.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah

---

¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 7.

² Rusdi Ahmadi Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo, Press, 2014), 2.

diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan.⁴ Untuk mencapai sebuah keberhasilan peserta didik maka adanya hubungan yang baik antara peserta didik dan guru. Maka guru harus mempunyai perencanaan yang baik mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

Disamping itu, permasalahan yang sudah tidak asing lagi yang sering terjadi disekolah seperti rendahnya tingkat keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, hingga hal ini berdampak pada kualitas seorang peserta didik. Maka sebagai guru melihat dari hal tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikutsertakan peserta didik dan guru hingga materi yang disampaikan bukan hanya dipahami secara teori tapi juga paham untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa tidak sedikit guru saat proses pembelajaran berlangsung masih dengan pembelajaran yang konvensional dan monoton, hingga hal ini juga menjadi permasalahan dalam siswa untuk memahami sebuah materi. Adapun pendekatan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang metode pembelajarannya berpusat kepada guru, dan menekankan pemahaman peserta didik kepada tugas.⁵

Pada setiap sekolah yang berbasis islam, pembelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersangkutan dengan pengertian, tata cara, dan hukum tentang beribadah (ibadah mahdah dan ghairu mahdah) dengan tujuan agar peserta didik bisa memahami, menghayati dan mengamalkan dari materi pembelajaran yang ada di mata pelajaran fikih tersebut. Dalam materi yang terdapat di mata pelajaran fikih tentunya tidak hanya teori yang disampaikan, melainkan guru harus bisa

---

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 189.

⁵ Hilman Latief, Dede Rohmat, dan Epon Ningrum, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Gea*, 15, no. 2, (2 Oktober 2014): 15

mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata sebagai contoh agar peserta didik paham dan bisa mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan realita diatas bahwa kualitas belajar peserta didik menurun, yang mana harusnya kualitas pembelajaran akan terus meningkat.

Di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup fikih meliputi ketentuan-ketentuan untuk mengatur hukum islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dan manusia lainnya. Salah satunya ketentuan puasa⁶

Materi puasa adalah bagian penting yang harus dipahami oleh peserta didik, karena puasa adalah kewajiban semua umat beragama Islam yang sudah memenuhi syarat berpuasa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa puasa adalah kewajiban sebagai hamba yang beriman kepada Allah salah satunya menjalankan ibadah puasa, karena apabila kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang puasa maka keimanan seseorang tidak sempurna, puasa termasuk daripada rukun islam yang kedua setelah sholat sedangkan rukun islam adalah hal hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam. Dan juga puasa bukan hanya sekedar menjadi kewajiban atas tuntutan Allah, melainkan ada banyak sekali manfaat yang didapat oleh setiap orang yang melakukannya. Salah satunya sebagai pembiasaan untuk bersikap sabar atas segala hal-hal yang diharamkan, kesulitan yang terkadang dihadapi seorang individu.

---

⁶ Novita Kurniawati, Tamyiz, Sarpendi, "Implementasi Fiqih Dalam Pengembangan Sprititual Siswa Kelas VII MTS Hidayatul Mubtadin Lampung" *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 1, no. 2 (2 Juli-Desember 2021): 53

MTS Nurul Ummah Sampit merupakan salah satu sekolah yang berada di Jalan Suprpto No. 27 Sampit. Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang berstatus swasta. Pada tahap awal observasi ke sekolah MTS Nurul Ummah Sampit, peneliti melihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat aktif saat diminta guru untuk mengambil suatu permasalahan atau kasus yang ingin dianalisis kemudian peserta didik mencari sebab dari adanya permasalahan tersebut yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Dengan adanya pembelajaran aktif ini maka peserta didik tidak hanya paham secara teoritis, namun juga paham bagaimana agar pengalaman yang dimiliki peserta didik terhadap permasalahan yang faktual terkait dengan materi yang dibahas sehingga bermanfaat untuk kehidupan, dan terwujudnya pembelajaran yang baik karena guru yang kreatif dalam menciptakan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Di kelas VIII MTs Nurul Ummah Sampit”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap pengertian judul di atas, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah ada pada judul yaitu:

1. Pembelajaran Aktif

Menurut E. Mulyasa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka

mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁷

Adapun pembelajaran aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode demonstrasi.

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁸

Mata Pelajaran fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran fikih yang membahas tentang puasa dengan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode demonstrasi.

3. Puasa

Puasa adalah rukun islam yang ketiga yang wajib dilaksanakan seorang muslim yang mukallaf, bentuknya dengan menahan diri dari segala yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dan wajib dilakukan sesuai syarat, rukun, dan larangan yang telah ditentukan.⁹

Puasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif yakni metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi puasa dikelas VIII MTs Nurul Ummah Sampit.

---

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 191-192.

⁸ Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fikih", *Jurnal Al-Makrifat*, 4, no. 2, (Oktober 2019): 20.

⁹ Aulia Rahmi, "Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Pemikiran*, 3, no. 1, (Januari 2015): 14.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

Penerapan pembelajaran aktif yakni metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode demonstrasi pda mata pelajaran fikih materi puasa dikelas VIII MTs Nurul Ummah Sampit.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan pembelajaran aktif yakni metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi puasa dikelas VIII MTs Nurul Ummah Sampit.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran aktif untuk peserta didik yang tepat dari adanya beberapa desain pembelajaran, hingga penelitian ini bermanfaat untuk memberikan saran kepada yang berperan dalam pendidikan, khususnya guru agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru fikih, diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran aktif.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi pedoman agar mampu mencapai kompetensi dalam belajar melalui pembelajaran aktif

- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih
- d. Bagi masyarakat, sebagai informasi tambahan tentang bagaimana ketentuan puasa, dan tumbuh kesadaran masyarakat dalam partisipasi di dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Memahami dari beberapa kajian penelitian terdahulu memiliki manfaat yang begitu besar dalam membandingkan, pengkajian dan pengembangan dalam penelitian penulis, berikut penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Siti Maidah (2015), *Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *active learning* berguna untuk memotivasi dan mendorong melalui diskusi. Persamaan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran aktif, sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan saat pembelajaran.
2. Sri Putri Megawati (2018), *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombarakota Makassar*. Skripsi, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran PAKEM terlihat sangat baik, karena dilihat dari guru dan peserta didiknya yang semangat dan aktif dalam pembelajaran bahasa arab serta interaksi sesama anggota dalam kelas terlihat menyenangkan. Persamaan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran PAKEM, sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAKEM.

3. Lili Andriani (2019), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X SMA 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, jurusan Tadris Kimia, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram. Hasil penelitian skripsi ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran strategi tipe *index card match* dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran aktif, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan tipe *index card match* dan beda mata pelajaran yang diterapkan pada pembelajaran aktif.

Dari beberapa judul skripsi di atas peneliti tidak menemukan secara signifikan membahas objek yang sama seperti peneliti lakukan tentang penerapan pembelajaran aktif yakni metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode demonstrasi. Dan juga tidak ditemukan penelitian sebelumnya meneliti ditempat yang akan diteliti. Maka dari hal itu, yang menjadikan langkah awal peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai pertimbangan untuk melengkapi penelitian yang termuat dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami susunan yang sistematis dalam pengelolaan pengolahan dan penyajian data, penulisan skripsi ini disusun dengan lima bab, dimana lima bab tersebut memiliki pembahasannya yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, pada bab ini berisi tentang: pendekatan kontekstual *teaching and learning*, pembelajaran fikih dan puasa.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.